

Pengaruh resiliensi akademik terhadap prestasi belajar siswa dan implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling

Fovi Rahmayuni Putri, Frischa Meivilona Yendi*⁾

Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Penulis Korespondensi, e-mail: frischa@fip.unp.ac.id

Abstract

This research is motivated by the many obstacles or difficulties students encounter during the learning process. After carrying out the learning process within a certain period, the results are obtained, the results of these achievements are referred to as learning achievement, one of the factors that influence learning achievement is academic resilience. The purpose of this research is to test whether there is a significant influence between academic resilience and student achievement at SMA N 11 Padang. The type of research used is correlational quantitative. The sample of this research was the students of SMA N 11 Padang, totaling 255 people who were selected using a stratified random sampling technique. The instrument used is the scale of academic resilience and learning achievement. Data were analyzed using descriptive and regression analysis techniques. The results of the study revealed that there was a significant influence between academic resilience and student achievement as seen from the Anova F table, the count was 13.242 and a significance of 0.000 which means <0.05 .

Keywords: Resiliensi akademik, prestasi belajar



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 byauthor.

Pendahuluan

Pada setiap pembelajaran atau proses akademik tentulah akan ditemukan hasil capaian dari proses yang dilakukan tersebut, hasil yang dicapai inilah yang dimaksud dengan prestasi. Hal ini sejalan dengan Syah (2012) mendefinisikan prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Syafi'I (2018) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui melalui pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan, prestasi belajar menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dalam hasil akhir seperti raport.

Terkait dengan prestasi belajar siswa Syah (2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar terdiri dari beberapa aspek yaitu: 1. kognitif, meliputi: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis, 2. afektif, meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi, 3. psikomotor, meliputi: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Syah (2012) mengemukakan aspek prestasi belajar kognitif, afektif dan psikomotor dapat dikatakan juga sebagai tiga ranah, yang mana kognitif disebut juga dengan ranah cipta, aspek afektif disebut juga dengan ranah rasa dan aspek psikomotor yang disebut juga dengan ranah karsa.

Ramadanti, Ghesela (2022) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa siswa yang berprestasi tinggi mampu untuk beradaptasi pada keadaan sulit yang dihadapinya ketika proses akademik, dapat menjadikan kesulitan sebagai tantangan dan mampu bertahan dengan tuntutan yang

dihadapinya, sedangkan siswa dengan prestasi belajar yang rendah perlunya peningkatan resiliensi akademiknya sehingga mampu bertahan pada situasi yang sulit dan dapat beradaptasi dengan tantangan yang ditemui dalam proses akademik. Selanjutnya Ashari, Nur W. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Resiliensi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa" menjelaskan bahwa resiliensi berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa yang mana hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yang 0,015 yang kurang dari alpha yang ditetapkan yaitu 0,05.

Berdasarkan observasi dan data hasil belajar yang diperoleh dari salah satu guru BK di SMAN 11 Padang pada tanggal 17 Februari 2022 ditemukan adanya keberagaman dalam hasil belajar siswa pada tiap kelasnya. Dari hasil belajar tersebut adanya kelas dengan rata-rata hasil belajarnya tinggi dan ada pula kelas dengan rata-rata hasil belajarnya rendah atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kelas dengan rata-rata yang tinggi dapat dilihat dari kelas XII MIPA 1 dengan jumlah rata-rata 82,0 dan kelas dengan rata-rata terendah yaitu XII IPS 1 dengan jumlah rata-rata 70,5. Dalam hal ini siswa yang memiliki nilai rata-rata yang rendah memiliki prestasi belajar yang belum memuaskan.

Dalam kehidupan individu pasti akan menemukan kesulitan, yang memungkinkan individu menjadi stress, oleh hal ini maka resiliensi sangat dibutuhkan sehingga individu dapat lepas dari situasi yang sulit tersebut (Neviyarni & Netrawati, 2019). Menurut Ifdil & Taufik faktor individual, keluarga dan komunitas menjadi faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi individu (Sari, Ifdil & Yendi, 2019). Ketika proses belajar tidak jarang siswa menemukan kesulitan, siswa sering kurang fokus dalam pembelajaran dan cenderung cepat stres ketika menghadapi tuntutan akademik. Ketika siswa mengalami masalah atau kesulitan maka hal itu dapat membuat siswa berada dalam tekanan dan keterpurukan. Usaha siswa untuk dapat bangkit dari keterpurukan dan masalahnya agar dapat menjalankan kegiatan akademik yang seharusnya ini disebut resiliensi. Fujianti menjelaskan bahwa dengan resiliensi yang bagus maka siswa dapat bangkit dari kenyataan yang tidak diinginkan dan menerima kondisi yang membuat mereka tertekan (Firman, 2020). Ifdil & Taufik (2012) mengemukakan bahwa keberadaan resiliensi akan mengubah permasalahan menjadi sebuah tantangan, kegagalan menjadi kesuksesan, ketidakberdayaan menjadi kekuatan dan ini akan membuat individu menjadi terus bertumbuh. Keberagaman hasil belajar menunjukkan bahwa adanya resiliensi akademik yang berbeda pula pada masing-masing siswa. Pada proses pembelajaran tentu akan ditemui siswa yang aktif ataupun kurang aktif atau pasif. Siswa yang aktif dan kurang aktif atau pasif dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam merespon dan mengemukakan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat dilihat dari fisiologis dan psikologis individu. Fisiologis ini berkaitan dengan keadaan badan, panca indera dan kesehatan tubuh individu. Keadaan ini akan menunjang individu saat proses belajar sehingga individu dapat fokus dan maksimal dalam belajar. Psikologis dapat dilihat dari intelegensi atau kecerdasan siswa, sikap serta motivasi atau dorongan siswa untuk memiliki prestasi belajar yang baik. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang mana termasuk di dalamnya yaitu: keadaan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Tidak hanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar namun ada beberapa faktor lainnya seperti yang dikemukakan oleh Centra & Potter (Elliot, S. N., & Travers, 1996). Beberapa faktor tersebut diantaranya yaitu: keterampilan menetapkan tujuan, regulasi diri akademik, resiliensi akademik, efikasi diri akademik dan motivasi berprestasi. Seperti yang dijelaskan oleh Centra & Potter resiliensi akademik merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi prestasi belajar.

Cassidy (2016) berpendapat resiliensi akademik adalah respon individu secara afektif, kognitif, dan perilaku dalam menghadapi kesulitan atau kegagalan akademik yang dialaminya. Resiliensi

akademik merupakan kapasitas individu untuk beradaptasi dengan situasi akademik, dengan merespon secara sehat dan produktif untuk memperbaiki diri sehingga mampu menghadapi dan mengatasi tuntutan akademik. Resiliensi akademik sebagai suatu problematika dalam pendidikan yang harus siswa jalani hingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Tujuan dari resiliensi akademik ini yaitu agar individu dapat bertahan dan bangkit dari berbagai kesulitan, dan ancaman dalam melaksanakan tuntutan akademik guna untuk memperoleh kesuksesan akademik.

Aspek resiliensi akademik yang harus dimiliki oleh siswa yaitu: *Perseverance* atau ketekunan, hal ini dapat dilihat dari perilaku individu yang bekerja keras, pantang menyerah, fokus pada proses dan tujuan, serta kegigihan individu. *Reflecting and adaptive help-seeking* atau disebut juga dengan refleksi diri, yaitu individu dapat merefleksikan kekuatan dan kelemahannya serta berperilaku. *Negative affect and emotional response*, yaitu kemampuan individu untuk mengelola perasaan tidak nyaman dan emosi negatif, hal ini dapat dilihat dari kecemasan, emosi negatif, tingkat kepercayaan diri, serta penerimaan yang negatif yang dimiliki individu (Cassidy, 2016). Sangat penting bagi siswa untuk memiliki aspek resiliensi akademik tersebut karena hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian mengenai resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi Covid-19 yang ditujukan pada mahasiswa menyimpulkan bahwa resiliensi akademik berperan signifikan terhadap kepuasan belajar daring mahasiswa dengan mediasi dari kesiapan belajar daring, yang artinya semakin tinggi resiliensi akademik maka semakin baik juga kesiapan mahasiswa untuk belajar daring yang berikutnya juga dapat meningkatkan kepuasan belajar dari mahasiswa (Kumalasari, 2020). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nila Zaimatus S (2021) yang mana dalam hasil penelitiannya menjelaskan terdapatnya korelasi atau hubungan yang positif antara stress akademik dan resiliensi akademik siswa, yang mana stress akademik yang tinggi maka berkaitan dengan resiliensi yang tinggi juga. Selanjutnya Hirzan (2021) pada penelitiannya menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara resiliensi akademik terhadap prestasi belajar siswa.

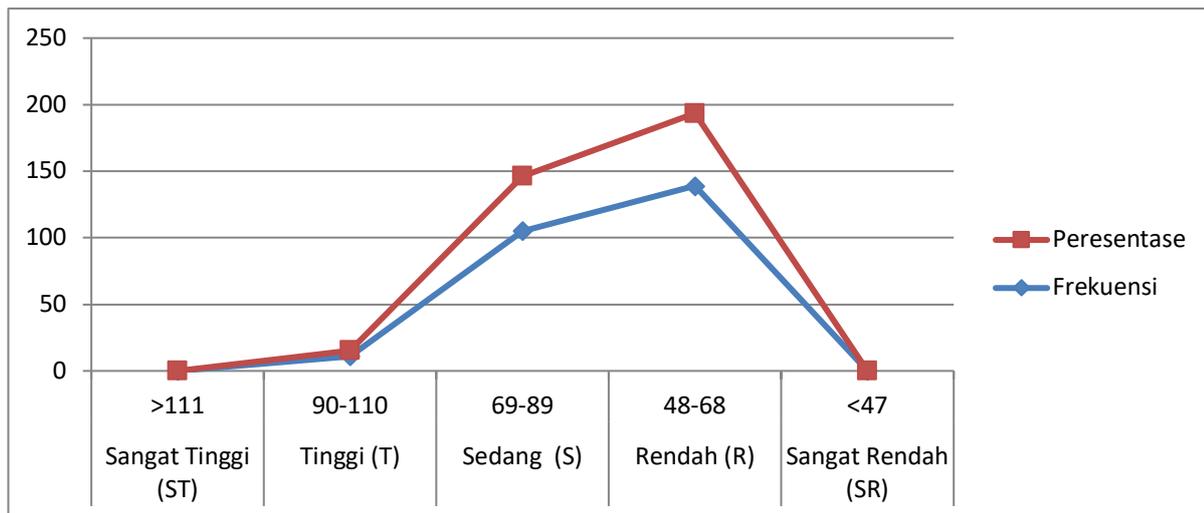
Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru BK di SMA N 11 Padang tanggal 11 Maret 2022 peneliti memperoleh beberapa fenomena yang berkaitan dengan resiliensi akademik di sekolah ini, beberapa fenomena yang paling mencolok yaitu siswa kurang optimal dalam belajar, siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang aktif, pemahaman siswa tentang pelajaran rendah, tingkat kepercayaan diri siswa yang rendah dan tingkat kecemasan siswa yang tinggi, dalam hal pergaulan pun siswa membentuk kelompok-kelompok kecil, siswa mengalami kesulitan dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang baru, siswa cenderung individualis dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan orang lain juga terbatas, hal ini dapat dilihat dari siswa yang tidak terlalu aktif dalam menjawab pertanyaan guru, dan mengemukakan pendapatnya, dan sering diam jika ditanya oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini penting untuk dilakukan untuk meneliti keadaan resiliensi akademik siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa yang di lakukan di SMA N 11 Padang.

Metode

Metode penelian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional, Firman (2018) menjelaskan tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk memperoleh informasi yang lebih terukur karena ada data yang menjadi pedoman untuk memperoleh informasi yang lebih terukur. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tingkat resiliensi akademik dan prestasi siswa SMA N 11 Padang serta melihat ada atau tidaknya pengaruh resiliensi akademik terhadap prestasi belajar siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* dimana populasinya siswa SMA N 11 Padang yaitu sebanyak 699 orang dan di dapatkan sebanyak 255 siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini. Adapun teknik analisis menggunakan regresi dengan bantuan komputer *SPSS dor windows versi 20.0*.

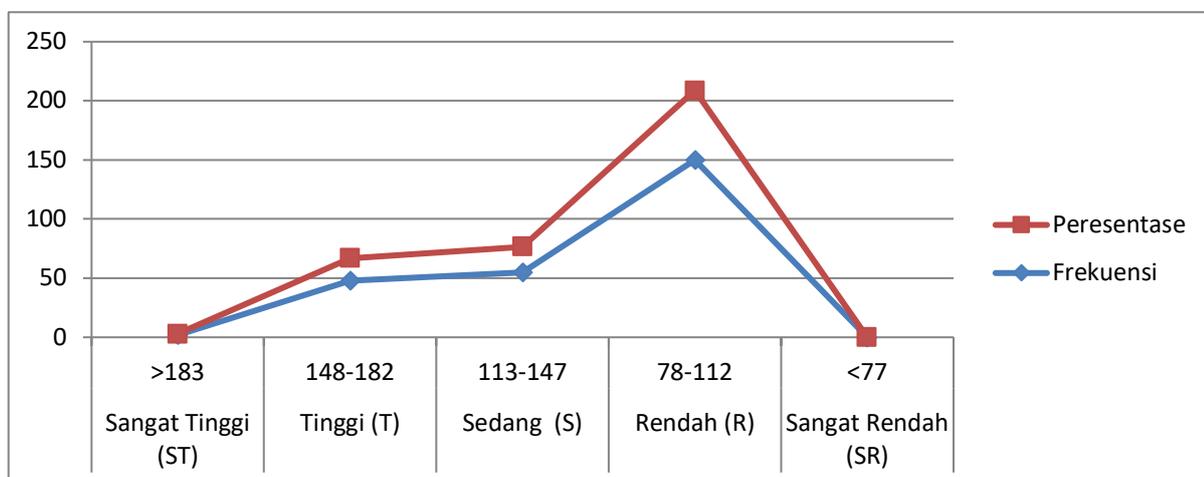
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut terdapat hasil penelitian resiliensi akademik siswa yang terdiri dari 27 item pernyataan yang diberikan kepada 255 responden. Dari analisis data tersebut didapatkan *mean* 73,7, skor tertinggi yaitu 97, skor terendah 53, dan standar deviasi 9,9 dan persentase 54,6 %.Adapaun hasil dari penelitian prestasi belajar yang terdiri dari 43 item pertanyaan kepada 255 orang responden diperoleh *mean* 126,8, skor tertinggi yaitu 201, skor terendah 93 dan standar deviasi 24,1 dan persentase 59%. Berikut tingkat resiliensi akademik siswa di SMA N 11 Padang.



Gambar 1. Deskripsi Data Resiliensi Akademik Siswa Keseluruhan Aspek

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa dari 255 orang siswa SMA N 11 Padang tidak ada siswa yang kategori resiliensi akademiknya sangat tinggi, 11 orang siswa yang resiliensi akademiknya berada di kategori tinggi dengan tingkat 4,3 %, di kategori sedang sebanyak 105 orang siswa dengan persentase 41,2 %, pada tingkat resiliensi akademik dengan kategori rendah sebanyak 139 orang dengan persentase 54,5%, selanjutnya tidak ada resiliensi akademik siswa yang berada pada kategori sangat rendah yang berarti siswa belum mampu secara optimal melihat kelebihan dan kekurangan dirinya dan mencari bantuan dari orang lain atas permasalahan yang dihadapinya, siswa juga belum mampu menyaring pengaruh negatif yang datang padanya dan belum mampu mengendalikan emosionalnya. Selanjutnya tingkat prestasi siswa SMA N 11 Padang dapat dilihat dari tabel berikut:



Gambar 2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa SMAN 11 Padang Keseluruhan Aspek

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa prestasi belajar siswa SMA N 11 Padang dari 255 orang terdapat 2 orang siswa pada kategori sangat tinggi (0,8%), sebanyak 48 orang siswa dengan prestasi belajar kategori tinggi (18,8 %), 55 orang siswa dengan prestasi belajar sedang (21,6 %), selanjutnya sebanyak 150 orang siswa dengan prestasi belajar pada kategori rendah (58,8 %), dan tidak ada siswa yang berada pada prestasi belajar kategori sangat rendah.

Dari uraian diatas hal ini berarti kemampuan kognitif siswa rendah, kemampuan kognitif ini mencakup pengamatan, ingatan, pemahaman, pengaplikasian, analisis dan sintesis siswa. Kemampuan siswa pada aspek afektif juga berada pada tingkat rendah, kemampuan afektif ini mencakup kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, penyambutan, apresiasi, internalisasi serta dalam karakterisasi yang belum optimal. Berdasarkan kemampuan kognitif dan afektif yang rendah serta kemampuan psikomotor yang berada pada kategori sedang diharapkan siswa dapat meningkatkan ketiga kemampuan ini sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Pengaruh resiliensi akademik terhadap prestasi belajar siswa SMA N 11 Padang dapat dilihat menggunakan analisis regresi berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7338,475	1	7338,475	13,242	.000 ^b
	Residual	140205,227	253	554,171		
	Total	147543,702	254			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Resiliensi Akademik

Berdasarkan tabel Anova diatas maka dapat dilihat F hitung nya 13,242 dan signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis regresi tersebut adanya pengaruh yang signifikan antara variabel resiliensi akademik terhadap variabel prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan SPSS untuk mencari regresi atau pengaruh dari resiliensi akademik terhadap prestasi belajar.

Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan temuan penelitian pengaruh resiliensi akademik terhadap prestasi belajar siswa yang dilakukan di SMA N 11 Padang, guru BK dapat memberikan layanan yang dapat membantu siswa meningkatkan resiliensi akademik siswa. Ahmadi mengemukakan bahwa layanan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang ataupun kelompok untuk membantu dalam mengentaskan permasalahan yang dimiliki (Sari, I. P., & Yendi, F. M. 2018). Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK kepada siswa berguna untuk membantu siswa dalam memahami dirinya dan dapat memutuskan sikap apa yang akan diambilnya dan mempertanggung jawabkannya (Firman, 2009).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru BK/Konselor untuk memfasilitasi perkembangan siswa mencapai kemandirian dalam kehidupan. Firman (2013) mengemukakan bahwa guru BK perlu menerapkan azas kerahasiaan kepada siswa dalam pelaksanaan layanan konseling sehingga siswa dapat terbuka dan sukarela datang kepada guru BK. Upaya guru BK dalam memberikan layanan untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa diharapkan akan berdampak pada prestasi belajar siswa, sehingga siswa memiliki prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Untuk membantu siswa meningkatkan resiliensi akademik dan prestasi belajar nya maka beberapa layanan bimbingan konseling yang dapat diberikan sebagai berikut:

Layanan Informasi

Berdasarkan hasil penelitian maka layanan informasi dapat diberikan kepada siswa untuk meningkatkan resiliensi akademik dan prestasi belajar siswa. Layanan informasi berguna agar siswa memperoleh dan memahami informasi sehingga dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan keputusan bagi siswa (Fitri, Ifdil & Neviyarni, 2016). Menurut Tohirin layanan informasi adalah layanan yang berupaya dalam memenuhi kekurangan individu dan dapat membantu individu dalam memperoleh informasi (Yarmis, Neviyarni & Zahri, 2019). Untuk menjalani kehidupan sehari-harinya individu membutuhkan informasi yang akan berguna untuk perencanaan hidupnya di masa sekarang maupun masa depan (Sari, Yusri & Sukmawati, 2015). Layanan informasi dapat dilakukan di dalam kelas secara langsung dan terbuka oleh guru BK sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Layanan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik yang berguna meningkatkan resiliensi akademik peserta didik sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Irawan, R, (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa layanan informasi dapat diberikan oleh guru BK pada siswa untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa. Materi yang dapat diberikan pada siswa untuk meningkatkan resiliensi siswa dan prestasi siswa yaitu pentingnya resiliensi akademik, kiat-kiat meningkatkan resiliensi akademik dan kiat kiat meningkatkan prestasi belajar.

Layanan Konseling Individual

Layanan yang dapat diberikan pada peserta didik berikutnya yaitu layanan konseling individual, Hartati & Karneli (2020) menjelaskan bahwa layanan konseling individual merupakan salah satu layanan yang dapat menjawab kebutuhan individu untuk meningkatkan efektifitas kehidupan sehari-hari. Pemberian layanan konseling individual diharapkan dapat meningkatkan resiliensi akademik peserta didik serta juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prihatiningtia (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan layanan konseling individual dapat membantu siswa untuk memberikan dorongan atau meningkatkan motivasinya untuk belajar, siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar serta lebih tekun dalam mengerjakan tugas dan hal ini tentu akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Konseling individual dapat dilakukan secara tatap muka sebagai interaksi langsung antara konseli dengan konselor untuk membahas hal yang dialami konseli (Sofyan & Karneli, 2020). Jadi siswa dapat melakukan konseling bersama konselor sehingga siswa dapat terbuka mengenai masalah dan kendalanya yang berkaitan dengan resiliensi akademik dan hal-hal yang dapat mengganggu prestasi belajarnya.

Layanan Konseling Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian layanan konseling kelompok dapat di berikan kepada siswa, layanan konseling kelompok dapat dilakukan di kelas menggunakan format klasikal. Menurut Prayitno layanan konseling kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sejumlah orang untuk membahas salah satu masalah pribadi yang dialami oleh salah seorang dari anggota kelompok tersebut (Yendi, 2013). Layanan konseling kelompok menggunakan dinamika kelompok untuk memperoleh beragam informasi serta pengentasan masalah masing-masing anggota (Sukma, 2018). Guru BK dapat menjadi ketua kelompok dengan memimpin jalannya diskusi dan memandu siswa dalam mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang ia kemukakan selama diskusi serta mencari solusi dari permasalahan itu bersama-sama. Pada layanan konseling kelompok ini akan cukup banyak menghabiskan waktu dikarenakan akan ada banyak permasalahan yang mungkin saja dikemukakan oleh siswa dalam diskusi berlangsung, namun diharapkan melalui layanan konseling kelompok siswa dapat bersama-sama mendiskusikan permasalahannya untuk meningkatkan resiliensi akademik dan prestasi belajarnya sehingga dapat ditemukan solusinya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh resiliensi akademik terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 11 Padang maka dapat disimpulkan yaitu: (1) Resiliensi akademik siswa SMA N 11 Padang tergolong pada kategori rendah dengan persentase 54,5%. (2) Prestasi belajar

siswa SMA N 11 Padang berada pada tingkat rendah yaitu 58,8 %. (3) Adanya pengaruh resiliensi akademik terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 11 Padang yang dapat dilihat dari hasil pengujian regresi tabel Anova F hitung nya 13,242 dan signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$.

Referensi

- Annisa, Fitri & Firman. 2020. "The Relationship of Self- Concept And Resilience of Prosperous Private Students in SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok Regancy". *Jurnal Neo Konseling*. 2 (3).
- Cassidy, S. 2016. "The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure." *Journal: Frontiers in Psychology* 7: 1–11.
- Elliot, S. N., & Travers, J. F. 1996. "Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning." . *Brown & Benchmark Madison, WI*.
- Firman. 2009. Tanggung Jawab Profesi Guru dalam Era Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, IX(1)*.
- Firman. 2013. Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru BK dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*. 2 (1), 347-353.
- Firman. 2018. "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. 2016. "Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84-92
- Hartati, W., & Karneli, Y. 2020. "Penggunaan Pendekatan Konseling Individu Trait dan Factor dalam Perencanaan Karir pada Pria Korban Pelecehan Seksual". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4 (2), 223-228.
- Hirzan, Alfaizin. 2021. "Pengaruh Resiliensi Akademik Terhadap Prestasi Belajar Al- Quran Hadist Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Di MTsN 4 Blitar."
- Ifdil & Taufik. 2012. "Urgensi Peningkatan dan Pengembangan Resiliensi Siswa di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 12 (2), 115-121.
- Neviyarni & Netrawati. 2019. "Resilience of Teenegers of Orphanage in Adjustment and Facing the Reality of Life. *Jurnal Neo Konseling*, 1 (4), 1-5.
- Nila Zaimatus S. 2021. "Hubungan Antara Stress Akademik Dan Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19." *SITTAH: Journal of Primary Education*. 2 (1), 51 2 (1): 51.
- Sari., Ifdil & Yendi, F. M. 2019. "Resiliensi pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup". *SCHOULLID: Indonesian Journal of School Counseling*. 4 (3), 76-82.
- Sari, Yusri & Sukmawati. 2015. "Faktor Penyebab Perceraian dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 3 (1), 16-21.
- Sofyan, A & Karneli, Y. 2020. Kecanduan Game Online: Penanganannya dalam Konseling Individual. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 17 (2), 9-20.
- Sukma, D. 2018. Concept and Application Group Guidance and Group Counseling base on Prayitno's Paradigms. Rujukan Konsep Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Karya Prayitno. *Konselor*, 7 (2), 173-178.
- Syafi'i, A. 2018. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2): 115-123.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yarmis, Neviyarni & Zahri, T. 2019. " Bimbingan Konseling di Sekolah". Malang: IRDH.
- Yendi, F. M., & Ardi, Z. 2013. Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 1 (2), 109-114.